

## **Kontribusi Dukungan Sosial dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan**

Mori Dianto, Nurhizrah Gistituati & Mudjiran

Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang

e-mail: Moridianto@gmail.com

### **Abstract**

*This research was done because of phenomenon of the students' low motivation to get the achievement at school. Self concept and social support from the teacher have a correlation for creating the students' potential giftedness to get an achievement in learning. The role of the teachers, especially the teachers of guidance and counseling are needed in improving the students' achievement at school in order to improve their learning achievement. This research has purpose to find the social support, self concept, and achievement motivation of SMPN Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. This research is also done for knowing the contribution of social support and self concept through achievement motivation of SMPN Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. This research used correlational approach which has purpose to know how is the contribution among the research variables. The population of the research is the students of SMPN Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. The amount of the population was 601 students. The sample of this research was 240 students. It had been taken by using simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire. The data was analyzed by using descriptive technique and the hypothesis testing was done by using path analysis. The result shows that: (1) social support is in the enough category with average score is 115.9 or 77.29 of the ideal score, (2) the self concept is in the enough category with average score is 93.53 or 74.82% of the ideal score, (3) students' achievement motivation is in the enough category with average score 114.4 or 76.27 of the ideal score, (4) the contribution of social support through the students' achievement motivation is about 20.2%, (5) the contribution of self concept through the students' achievement motivation is about 14.4%, and (6) the contribution of social support and self concept through students achievement motivation is about 25.7%*

**Keywords:** Social Support, Self-Concept, Achievement Motivation.

---

Copyright ©2016 Universitas Negeri Padang All rights reserved

---

### **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya pendidikan harus dilihat mulai dari proses sampai tujuan pendidikan tersebut, pendidikan merupakan kegiatan kehidupan dalam masyarakat untuk mencapai perwujudan manusia seutuhnya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan harus mendorong manusia untuk terlibat dalam proses mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik, mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada semua siswa dalam memahami, mengarahkan diri, bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Permasalahan yang dialami siswa di sekolah seringkali tidak dapat dihindari seperti permasalahan motivasi berprestasi dalam proses belajar siswa sering tidur, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini terlebih lagi disebabkan karena sumber-sumber permasalahan siswa banyak yang terletak di luar sekolah

---

seperti sikap orangtua yang kurang perhatian terhadap anak dan anggota keluarga yang tidak bersahabat, iklim kekerasan dan kurang disiplin yang berlangsung di masyarakat.

Motivasi berprestasi mempunyai andil tertentu untuk mewujudkan pendidikan siswa yang lebih optimal dikarenakan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi maka prestasi dalam belajarnya akan meningkat. Winkel (1996:96) mengatakan bahwa dalam rangka belajar di sekolah, motivasi berprestasi terwujud dalam daya penggerak pada siswa untuk mengusahakan kemajuan dalam belajar dan mengejar taraf prestasi maksimal, demi pengayaan diri sendiri dan penghargaan terhadap diri sendiri

Proses belajar siswa sangat membutuhkan dukungan sosial, seperti dukungan sosial orangtua kepada anaknya dalam proses belajar di rumah, dukungan sosial teman dalam motivasi belajar kelompok dan dukungan sosial guru dalam proses belajar di sekolah. Permasalahan yang timbul dari dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa yakni orangtua kurang memperhatikan anak dalam belajar, kebutuhan untuk belajar di rumah dan di sekolah. Permasalahan lainnya yaitu dalam belajar kelompok, dalam belajar kelompok terlihat hanya sebagian siswa saja yang aktif dalam belajar kelompok.

Selain dukungan sosial dari orangtua, guru dan teman. Konsep diri siswa juga akan mempengaruhi motivasi berprestasi siswa sebagaimana Cawangas (dalam Pudjijogiyanti, 1988:37) bahwa konsep diri merupakan seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik kepribadiannya, motivasinya, kelemahannya, kepercayaannya dan kegagalannya. Konsep diri seseorang akan diupayakan mencapai keinginan yang optimal serta untuk merealisasikan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa konsep diri juga merupakan kerangka kerja untuk mengorganisasikan pengalaman-pengalaman yang diperoleh seseorang.

Baik atau buruknya konsep diri seseorang tersebut tergantung pada dirinya, karena konsep diri akan mempengaruhi seseorang untuk mengoptimalkan dirinya untuk lebih baik lagi. Misalnya konsep diri seseorang untuk motivasi berprestasi, seseorang tersebut harus bisa berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dan menjadikan dirinya lebih baik.

Hal ini diperkuat lagi dalam penelitian Bani Haris (2008) tentang "Prestasi belajar remaja berbakat ditinjau dari konsep diri dan dukungan sosial guru". Menyimpulkan bahwa: Konsep diri dan dukungan sosial guru diduga mempunyai hubungan dalam mewujudkan potensi keberbakatan menjadi sebuah prestasi. Peran guru mata pelajaran terutama guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada hari senin tanggal 24 Februari 2014 dengan guru BK dan beberapa orang siswa di salah satu SMP Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti mendapatkan penjelasan bahwa masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi berprestasi dalam kegiatan akademik di sekolah. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam proses belajar dimana siswa dalam proses belajar sering tidur dan kurang peduli dalam belajar. Dari beberapa fenomena yang terjadi pada siswa yang diuraikan di atas, peneliti melihat bahwa kemampuan motivasi berprestasi siswa di sekolah perlu dikaji dan diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana gambaran motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri Batang Kapas?, (2) Bagaimana gambaran dukungan sosial di SMP Negeri Batang Kapas?, (3) Bagaimana gambaran konsep diri siswa di SMP Negeri Batang Kapas? , (4) Apakah dukungan sosial berkontribusi secara langsung terhadap motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri Batang Kapas?, (5) Apakah konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi di SMP Negeri Batang Kapas?, (6) Apakah dukungan sosial melalui konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri Batang Kapas?

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dukungan sosial ( $X_1$ ) sebagai *dependent variable* dan konsep diri ( $X_2$ ) sebagai *intervening variable* dan motivasi berprestasi (Y) sebagai *independent variable*. Dalam penelitian ini akan dilihat kontribusi dari *dependent variable* dukungan sosial terhadap *independent variable* motivasi berprestasi. Kontribusi *dependent variable* konsep diri

terhadap *independent variable* motivasi berprestasi. Kontribusi *dependent variable* dukungan sosial melalui konsep diri terhadap *independent variable* motivasi berprestasi. Analisis jalur yang digunakan adalah model kombinasi (Agus Irianto, 2010:286).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan yang aktif Tahun Ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas VIII sebagai populasi sedangkan kelas VII dan kelas IX tidak dimasukkan dalam populasi penelitian, karena kelas VII termasuk dalam siswa baru sedangkan kelas IX akan mengikuti ujian nasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 601 siswa yang tersebar pada 5 sekolah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportional random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 240 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen dukungan sosial, konsep diri dan motivasi berprestasi. Menggunakan model skala Likert. Untuk instrumen penelitian ini sudah divalidasi dari beberapa ahli dan juga uji reliabilitas di lapangan.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik *path analysis* (analisis jalur). Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0.

## HASIL

Data yang diperoleh dari lapangan telah di uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara variabel dukungan sosial berada pada kategori cukup dengan skor 77,29 %. Secara rinci dari analisis data tampak bahwa skor rata-rata tertinggi dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua, guru dan teman terletak pada indikator dukungan kelompok dengan persentase 84,66% berada pada kategori baik, kemudian skor rata-rata terendah pada indikator dukungan emosional dengan persentase 61,76% yang berada pada kategori kurang.

Hasil pengolahan data konsep diri berada pada kategori cukup, berdasarkan analisis diperoleh skor persentase sebesar 74,82%. Secara rinci dari analisis data tampak bahwa skor rata-rata tertinggi konsep diri pada indikator *conceptual* (psikis) dengan persentase 79,36% berada pada kategori cukup, kemudian skor rata-rata terendah pada indikator *Attitudinal* (sikap) persentase 65,76% yang berada pada kategori cukup.

Hasil pengolahan data motivasi berprestasi berada pada kategori cukup, berdasarkan analisis diperoleh skor persentase sebesar 76,27%. Secara rinci dari analisis data tampak bahwa skor rata-rata tertinggi motivasi berprestasi pada indikator membutuhkan umpan balik dengan persentase 80,44% berada pada kategori baik, kemudian skor rata-rata terendah pada indikator berprestasi persentase 66,9% yang berada pada kategori cukup.

Selanjutnya, pengujian hipotesis diperoleh hasil: analisis kontribusi dukungan sosial ( $X_1$ ) terhadap motivasi berprestasi (Y) dengan kontribusi sebesar 0,202 dan signifikan 0,000, analisis kontribusi konsep diri ( $X_2$ ) dengan motivasi berprestasi (Y) dengan kontribusi sebesar 0,144 dan signifikansi 0,000, dan uji analisis jalur kontribusi dukungan sosial melalui konsep diri terhadap motivasi berprestasi adalah koefisien analisis jalur sebesar 0,257. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi dukungan sosial melalui konsep diri terhadap motivasi berprestasi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa terdapat kontribusi dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa. Pada bagian berikut akan dijelaskan pembahasan untuk masing-masing variabel yang dikaji dalam penelitian.

### 1. Dukungan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat capaian rata-rata dukungan sosial secara umum adalah sebesar 77,29% dari skor ideal. Tingkat capaian ini berada pada kategori cukup. Ini berarti bahwa secara umum dapat dikatakan siswa mempunyai dukungan sosial yang termasuk kategori cukup. Dukungan sosial yang termasuk pada tingkat capaian cukup ini perlu ditingkatkan lagi karena

dengan dukungan sosial yang lebih baik maka kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas dalam belajar akan baik.

Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan sub variabel, terdapat tingkat capaian responden yang paling rendah berada pada sub variabel dukungan sosial dalam dukungan emosional dengan tingkat capaian sebesar 61,77% dari skor ideal. Ini berarti dukungan sosial masih kurang dalam bentuk emosional.

Bimo Walgito (2002:17) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan hubungan antara individu dengan lingkungannya terutama lingkungan sosial yang bersifat timbal balik, lingkungan mempengaruhi individu dan individu mempengaruhi perkembangan lingkungan. Selain mengadakan kontak-kontak sosial manusia juga membutuhkan dukungan dari orang lain dalam mengantisipasi dan menghadapi suatu masalah. Keuntungan siswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal *skill* (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan baik.

## 2. Konsep Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat capaian rata-rata secara umum konsep diri siswa sebesar 74,82% dari skor ideal. Tingkat capaian ini berada pada kategori cukup. Ini berarti dapat dikatakan bahwa secara umum penilaian siswa tentang konsep dirinya tergolong cukup. Konsep diri siswa yang termasuk pada tingkat capaian cukup ini perlu ditingkatkan lagi karena dengan konsep diri yang lebih baik maka kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas dalam belajar akan baik.

Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan sub variabel, terdapat tingkat capaian konsep diri siswa yang paling rendah pada sub variabel konsep diri *Attitudinal* (sikap) dengan capaian 65,76% dari skor ideal. *Attitudinal* adalah perasaan-perasaan seseorang terhadap dirinya, sikap terhadap keberadaan dirinya sekarang dan masa depannya, sikapnya terhadap rasa harga diri dan rasa kebanggaan.

Remaja yang kuat pada dasarnya mempunyai konsep diri, sehingga dia akan mandiri, mampu tampil dengan segala keadaan, mampu mengambil sikap dalam situasi sekritis apapun (Mukhtar, 2005:45). Konsep diri seseorang banyak yang mempengaruhinya oleh karena itu konsep diri yang dimiliki seorang remaja musti dikembangkan ke arah yang positif, sehingga remaja dalam menentukan sikap dan tingkahlakunya akan lebih baik. Apabila konsep diri seseorang tidak dikembangkan dengan baik, maka banyak remaja menjadi orang yang tidak terkendali dalam bertingkah laku, tidak senang dengan dengan keadaan dirinya, sikap nya yang tidak terkontrol.

## 3. Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat capaian rata-rata secara umum motivasi berprestasi siswa adalah sebesar 76,27% dari skor ideal. Tingkat capaian ini berada pada kategori cukup. Ini berarti motivasi berprestasi siswa tergolong cukup. Motivasi berprestasi yang termasuk pada tingkat capaian cukup ini perlu ditingkatkan lagi karena dengan motivasi berprestasi yang lebih baik maka kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas dalam belajar akan baik.

Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan sub variabel, terdapat capaian responden yang paling rendah berada pada sub variabel berprestasi dengan capaian sebesar 66,9% dari skor ideal. Hal ini berarti siswa dalam berprestasi berada pada kategori cukup tinggi, sehingga terlihat siswa untuk meningkatkan motivasi berprestasinya masih rendah.

Adanya dorongan yang membuat seseorang harus berbuat, ini merupakan makna yang terkandung dari penjelasan di atas. Dalam motivasi berprestasi ini ada karakteristik seperti apa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi. Menurut McClelland (2010: 43) Salah satu ciri mereka yang memiliki motivasi prestasi tinggi adalah menetapkan standar prestasi untuk diri mereka sendiri, dari pada mengandalkan insentif ekstrinsik yang disediakan oleh situasi yang ada di lingkungannya, dan mereka harus berusaha lebih keras dan lebih berhasil untuk mencapai standar yang mereka telah tetapkan untuk diri mereka sendiri.

#### **4. Dukungan Sosial (X<sub>1</sub>) Berkontribusi Terhadap Motivasi Berprestasi (Y)**

Berdasarkan uji hipotesis pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dukungan sosial berkontribusi terhadap motivasi berprestasi dengan koefisien sebesar 20,2%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dukungan sosial dapat menjelaskan kontribusi motivasi berprestasi sebesar 20,2%. Ini menjelaskan bahwasanya dukungan sosial berkontribusi terhadap motivasi berprestasi.

Penelitian tentang motivasi berprestasi dilakukan oleh Dini (2006), dan ditemukan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi pembentukan motivasi berprestasi adalah lingkungan sosial. Siswa yang mendapat dukungan dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri di lingkungan sosialnya akan mempunyai motivasi yang lebih tinggi. Lingkungan sosial remaja yang dimaksudkan dalam penelitian adalah teman sebaya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada delapan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kajen, didapatkan gambaran bahwa para siswa merasa tertantang untuk mendapatkan prestasi dan berusaha semakin giat belajar, semakin giat mencari informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber baik dari perpustakaan maupun dari internet. Disisi lain para siswa juga merasa memiliki kekurangan di dalam menggapai prestasi salah satunya adalah kesulitan belajar sendiri di rumah karena orangtua yang kurang mengerti kondisi siswa. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa siswi, hasil wawancara kepada tiga orangtua siswa juga didapat gambaran bahwa orangtua mengharapkan anaknya agar dapat mengukir prestasi setinggi-tingginya akan tetapi orangtua juga kurang memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat belajar bersama dengan teman-teman karena menghawatirkan anaknya akan terjerumus pada pergaulan yang salah.

#### **5. Konsep Diri (X<sub>2</sub>) Berkontribusi Terhadap Motivasi Berprestasi (Y)**

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan di atas, dapat diketahui bahwa konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi sebesar 14,4%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa konsep diri dapat menjelaskan motivasi berprestasi sebesar 14,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi.

Seperti yang dikatakan dalam penelitian Fernald (1999) bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang adalah konsep diri yang dimiliki oleh individu, jika individu menganggap bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk mencapai apa yang diinginkannya. Kemudian Mos dan Kagen (dalam Fasti Rola: 2006) juga mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginannya untuk berprestasi. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Gage dan Berliner (1984) bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan keinginan untuk berprestasi yang dimiliki individu.

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwasanya konsep diri sangat berperan dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa hal ini terlihat dari hasil analisis dimana kontribusi konsep diri terhadap motivasi berprestasi mempunyai pengaruh, dalam hal ini konsep diri siswa harus ditingkatkan lagi, apabila konsep diri siswa positif maka prestasi siswa akan meningkat.

#### **6. Dukungan Sosial (X<sub>1</sub>) Melalui Konsep Diri (X<sub>2</sub>) Berkontribusi Terhadap Motivasi Berprestasi (Y)**

Berdasarkan uji hipotesis pada pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dukungan sosial melalui konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi sebesar 25,7%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dukungan sosial melalui konsep diri dapat menjelaskan motivasi berprestasi sebesar 25,7%.

Sementara Juriana (2000:63) mengatakan bahwa individu dengan konsep diri positif akan mempunyai percaya diri positif terhadap dirinya sendiri dan mempengaruhi penerimaannya terhadap lingkungan sosial. Lingkungan sosial disini juga berarti dukungan sosial dari orang-orang terdekat, dengan adanya dukungan sosial dan konsep diri maka akan meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Hasil penelitian Fasti Rola (2006) menjelaskan bahwa dapat dipahami konsep diri yang dimiliki remaja berhubungan dengan motivasi berprestasi yang dimilikinya. Hubungan konsep diri dengan motivasi berprestasi bersifat positif dimana semakin positif konsep diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki remaja dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri yang dimiliki remaja maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dimilikinya.

Konsep diri yang baik tanpa dukungan sosial yang baik maka motivasi berprestasi tidak akan meningkat, karena antara dukungan sosial dan konsep diri saling berkait. Dukungan sosial mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa seperti dukungan yang diberikan oleh orangtua, guru dan teman dengan baik maka akan membantu dan *menstimulus* siswa dalam belajar, hal ini ditunjukkan semangat siswa dalam belajar siswa aktif dalam belajar motivasi siswa tinggi dalam belajar dan lainnya, karena siswa merasa masih ada orang yang selalu memerhatikannya dalam belajar sehingga siswa termotivasi dalam belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Secara umum tingkat pencapaian dukungan sosial di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan berada pada kategori cukup. Jika ditelusuri pada masing-masing sub variabel terlihat dukungan emosional dari orangtua, guru dan teman masih rendah, dukungan emosional perlu ditingkatkan. (2) Secara umum tingkat pencapaian konsep diri siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan berada pada kategori cukup. Jika ditelusuri pada masing-masing sub variabel terlihat konsep diri *perceptual* (fisik) masih rendah, konsep diri *conceptual* (Psikis) masih rendah serta konsep diri *attitudinal* (sikap) masih rendah, maka konsep diri siswa perlu ditingkatkan lagi ke arah yang positif. (3) Secara umum tingkat pencapaian motivasi berprestasi di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan berada pada kategori cukup. Jika ditelusuri pada masing-masing sub variabel terlihat kesempatan untuk unggul pada kategori cukup, tanggung jawab pada kategori cukup, ketekunan dan berprestasi pada kategori cukup. Untuk lebih optimalnya motivasi berprestasi siswa di sekolah maka dari beberapa subvariabel tersebut perlu ditingkatkan. (4) Dukungan sosial berkontribusi terhadap motivasi berprestasi di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. Ini berarti bahwa untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, maka diperlukan dukungan sosial, baik dari guru, maupun teman sebayanya. Dukungan sosial yang diberikan kepada siswa dengan baik, siswa akan termotivasi dalam meningkatkan motivasi berprestasinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua, guru dan teman maka akan meningkat pula motivasi berprestasi siswa. (5) Konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. Ini berarti bahwa untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, maka diperlukan konsep diri siswa yang positif. Konsep diri siswa positif akan membentuk kemampuan siswa termotivasi dalam meningkatkan motivasi berprestasinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka akan meningkat pula motivasi berprestasi siswa. (6) Dukungan Sosial melalui konsep diri berkontribusi terhadap motivasi berprestasi siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. Hal ini menggambarkan bahwa bila dukungan sosial yang diberikan oleh guru, teman dan orangtua berlangsung secara efektif serta didukung oleh konsep diri siswa yang positif maka motivasi berprestasi siswa cenderung baik. Ini mengisyaratkan bahwa bilamana motivasi berprestasi baik maka prestasi siswa meningkat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial melalui konsep diri siswa maka akan meningkat pula motivasi berprestasi siswa.

## SARAN

Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Siswa diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan dukungan sosial dan konsep diri sehingga motivasi berprestasi siswa di sekolah lebih baik lagi, hal yang dilakukan melalui layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah: (2) Bagi Guru BK diharapkan terus meningkatkan dukungan sosial dan konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa di sekolah. (3) Bagi Kepala Sekolah diharapkan kepada kepala sekolah untuk memotivasi guru BK agar dapat meningkatkan dukungan sosial dan konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi siswa di sekolah. Memfasilitasi guru BK agar dapat melaksanakan pelayanan BK secara intensif dan terprogram. (3) Bagi Kepala Dinas Pendidikan mengadakan pelatihan guru BK untuk meningkatkan dukungan sosial dan konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi siswa di sekolah. (4) Bagi Peneliti lainnya Perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga dapat memperdalam, memperjelas dan memberikan temuan

yang terbaru terkait dengan dukungan sosial, konsep diri dan motivasi berprestasi siswa. Melakukan penelitian pengembangan modul tentang peningkatan dukungan sosial, konsep diri, dan motivasi berprestasi siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agus Irianto. (2010). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Edisi-1 Cet-7. Jakarta: Kencana.
- Bani Haris. (2008). Prestasi Belajar Remaja Berbakat ditinjau dari Konsep Diri dan Dukungan Sosial Guru. *Tesis Online* diakses 18 Maret 2013. [http://www: eprints.unika.ac.id/167](http://www.eprints.unika.ac.id/167). Program Magister Sains Psikologi Program Pascasarjana Soegijapranata Semarang.
- Bimo Walgito. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dinie Ratri D. (2006). "Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Dukungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orangtua Pada Siswa RSBI SMA Negeri Kajen Kabupaten Pekalongan". *Jurnal*. Universitas Diponegoro.
- Fasti Rola. (2006). "Hubungan Konsep Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja". *Jurnal USU*. Sumatera Utara: FK USU
- Juriana. (2000). "Kesesuaian Antara Konsep Diri Nyata dan Ideal dengan Kemampuan Manajemen Diri pada Mahasiswa Pelaku Organisasi Universitas Gajah Mada". *Jurnal Psikologika*, 9(5): 70-75.
- McClelland, C David. (2010). *The Achieving Society*. New York: Martini Publishing.
- Mukhtar. (2005). *Konsep Diri Remaja Menuju Remaja Pribadi*. Jakarta: Rakasta Samasta
- Pudjijogyanti, C. R. (1988). *Konsep Diri dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas Atmajaya.
- W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Gramedia.